

PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA

Dwi Utari¹, Akhmad Muadin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email¹: dwiutari9906@gmail.com, Email²: muadinahmad18@gmail.com

Abstract: *One of the most important and fundamental things in the world of education is the curriculum. It is inconceivable that if the curriculum is not designed properly, students will not achieve learning targets that are in accordance with their learning needs and in accordance with their respective times. Therefore, the curriculum is dynamic in adapting to the times and technology as it is today. The aim of this research is to provide information and a clear picture of 21st century learning and 4C skills in achieving the targets and goals of the independent curriculum. The approach method used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection uses a research approach in the form of library research. Teachers can form ideas about what and how to teach that can achieve the expected curriculum targets. The learning process in the 21st century emphasizes meaningful and student-centered learning and develops student competencies, especially 21st century skills, namely 4C skills (Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication). Through 21st century learning that sparks 4C skills, students can help teachers achieve the targets and goals of the independent curriculum and realize the Pancasila student profile.*

Keywords: *Independent curriculum, 21st century learning, curriculum targets, curriculum goals.*

Abstrak: Salah satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Tidak terbayang jika kurikulum tidak dirancang secara tepat, maka peserta didik tidak akan mencapai target pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta sesuai dengan zamannya masing-masing. Oleh karena itulah kurikulum bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi seperti saat sekarang ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran abad 21 dan keterampilan 4C dalam pencapaian target dan tujuan kurikulum merdeka. Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*). Guru dapat membentuk ide-ide tentang apa dan bagaimana mengajar yang dapat mencapai target kurikulum yang diharapkan. Proses pembelajaran pada abad 21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) serta mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication*). Melalui pembelajaran abad 21 yang memantik keterampilan 4C peserta didik dapat membantu guru untuk mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka serta mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, pembelajaran abad 21, target kurikulum, tujuan kurikulum

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Tidak terbayang jika kurikulum tidak dirancang secara tepat, maka peserta didik tidak akan mencapai target pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta sesuai dengan zamannya masing-masing. Oleh karena itulah kurikulum bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi seperti saat sekarang ini. Berdasarkan (Bahri, 2017) yang menjelaskan bahwa “Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik.”

Selanjutnya, pergantian kurikulum di Indonesia sendiri terjadi dalam beberapa masa yang sudah dimulai sejak tahun 1947 hingga saat ini. Sejalan dengan pendapat (Julaeha et al., 2021) yang mengatakan bahwa “Pengembangan kurikulum tersebut dilakukan secara berkala menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman.” Adanya pengembangan kurikulum merupakan upaya perbaikan kurikulum di dunia pendidikan.

Beranjak pada bulan Februari 2022 yang lalu, Kemendikbudristek secara resmi meluncurkan suatu kurikulum yang diberlakukan secara nasional yaitu kurikulum merdeka. Menurut (Indarta et al., 2022), “Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KemendikbudRistek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*)”. Kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Dalam kurikulum yang satu ini, guru atau pendidik dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai *passion* yang diminati dan dimilikinya. Perubahan dan perbaikan kurikulum 2013 hingga sampai masa sekarang yaitu kurikulum merdeka ini adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Secara umum, karakteristik dari kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mengembangkan *softskill* dan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila. Lebih lanjut, guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai strategi, model, media dan bahan ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. (Lince, 2022) menerangkan bahwa “Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru”.

Tujuan kurikulum merdeka yang sangat penting untuk diketahui oleh guru atau pendidik dan peserta didik ialah mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003) menjelaskan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Demikian juga, adanya kurikulum bertujuan untuk

mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Tak lain halnya dengan tujuan kurikulum merdeka.

Tahapan implementasi kurikulum tidak menjadi aturan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi tahapan ini dirancang untuk membantu satuan pendidikan dan guru dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan kesiapan satuan pendidikan dan guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tahapan implementasi pun dirancang agar setiap satuan pendidikan dan guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya masing-masing. Satuan pendidikan harus mampu memotivasi guru untuk terus *upgrade diri* dan mengembangkan kompetensi dirinya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mendidik karakter murid. Kemampuan untuk belajar dan belajar inilah merupakan yang menjadi modal terpenting bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dan tentu saja bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Kompetensi yang dituangkan pada pembelajaran abad-21 biasa disebut keterampilan 4C yaitu berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Indarta et al., 2022). Berdasarkan uraian permasalahan yang dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peranan pembelajaran abad-21 di SD/MI untuk mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka, yang selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan terkait tema yang diangkat dan dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran abad 21 demi pencapaian target dan tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*). Menurut Zed dalam (Irifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021) menjelaskan bahwa “Ciri-ciri penelitian studi pustaka antara lain : (1) berhubungan dengan teks atau data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata, peristiwa, orang atau benda-benda lain; (2) data bersifat siap pakai atau berhadapan langsung dengan data yang sudah ada di perpustakaan atau sumber lainnya; (3) data di perpustakaan umumnya berasal dari sumber data sekunder, artinya peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan dari tangan pertama di lapangan; (4) Kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu”. Sumber data berasal dari berbagai bahan rujukan buku, literatur, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan artikel yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21, keterampilan 4C dan kurikulum merdeka. Penelitian ini diawali dengan menggali informasi yang diperoleh dari membaca sumber data, selanjutnya menganalisis isi sumber data dengan mereduksi data. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi dari hasil analisis tersebut agar dapat memberikan informasi yang relevan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran abad 21 dan keterampilan 4C dalam pencapaian target dan tujuan kurikulum merdeka.

HASIL PENELITIAN

Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam pembelajaran yang sangat menentukan arah pendidikan. Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk menanamkan pencapaian karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu menumbuhkembangkan keterampilan 4C yang dimiliki peserta didik. Inilah yang menjadi keunggulan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada kebutuhan

belajar dan potensi serta minat peserta didik. Jika dikaji menurut perspektif dan konteks nilai-nilai ajaran Islam, keterampilan 4C dalam kaca mata pendidikan Islam memiliki dasar pengajaran dan contoh spesifik yang terdapat dalam Al Quran dan hadits yang dikenal dengan istilah tafakkur yang merupakan sikap yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada abad 21 ini sangatlah pesat yang mencakup hampir pada segala aspek kehidupan sehingga berdampak besar pada perubahan tata kehidupan manusia yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan yang memberikan tuntutan tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berkarakteristik.

Tuntutan perubahan di atas tentu saja juga menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam pendidikan dan mendesain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta merancang pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan begitu, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat memantik keterampilan 4C yang ditargetkan dalam kurikulum sehingga tujuan kurikulum pun akan tercapai. Oleh karena itu, guru tentunya harus dapat memanfaatkan hal tersebut dengan memilih model pembelajaran yang cocok serta relevan dalam konteks pemanfaatan teknologi tersebut.

Oleh karena itu melalui pembelajaran abad 21 inilah guru dapat mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication*) yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Implementasi pembelajaran abad 21 inilah yang dapat membantu guru dalam mencapai target dan tujuan dalam kurikulum merdeka agar dapat menghasilkan generasi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Menurut pendapat (Marjohan et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa "Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh rancangan kurikulum yang digunakan. Jika rancangan kurikulum yang telah disusun sejalan dengan segala kebutuhan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, maka hasil yang akan dicapai oleh satuan pendidikan akan sesuai yang diharapkan. Begitupun sebaliknya, kegagalan merancang kurikulum yang tepat akan diikuti kegagalan satuan pendidikan mencapai target kurikulum yang diharapkan."

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brown (2009) yang dikutip oleh (Haenilah, 2021) yang mengatakan bahwa "Kurikulum akan menentukan materi pelajaran yang penting sebagai alat untuk mencapainya dan metode yang tepat untuk menciptakan wahana pembelajarannya berdasarkan target yang harus dicapai. Dengan cara demikian guru dapat membentuk ide-ide tentang apa dan bagaimana mengajar yang dapat mencapai target kurikulum tersebut. Demikian juga, guru sangat berperan dalam menentukan pengalaman belajar siswa. Pada akhirnya guru bersama siswa berinteraksi dengan materi dan terlibat dalam pembelajaran yang tergambar dalam desain untuk mencapai target bersama-sama." Haenilah menambahkan bahwa "Penentuan model kurikulum SD didasari oleh pendidikan konfluen yang mengutamakan keutuhan perkembangan anak baik kognisi, sosial, maupun emosi. Oleh karena itu, desain pembelajaran untuk SD memiliki orientasi pada pembentukan kemampuan siswa secara holistik."

Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk menanamkan pencapaian karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Menurut (Tea, 2023) yang menjabarkan bahwa “Tujuan kurikulum merdeka, antara lain: (1). menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru; (2). mengejar mengejar ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh pandemi covid-19; (3). mengembangkan minat dan potensi peserta didik yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya”.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu menumbuhkembangkan keterampilan 4C yang dimiliki peserta didik. Inilah yang menjadi keunggulan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada kebutuhan belajar dan potensi serta minat peserta didik. Jika dikaji menurut perspektif dan konteks nilai-nilai ajaran Islam, keterampilan 4C dalam kaca mata pendidikan Islam memiliki dasar pengajaran dan contoh spesifik yang terdapat dalam Al Quran dan hadits yang dikenal dengan istilah tafakkur yang merupakan sikap yang wajib dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim. Menurut Yahya yang dikutip dalam (Hanan, 2020) yang menjelaskan bahwa “Bertafakkur memiliki tingkat kedalaman yang berbeda dari konsep berfikir (kritis) pada umumnya, dimana buah dari perenungan seorang muslim tsb tidak akan ia lepaskan dari pemahaman dan pemaknaannya terhadap hakikat keberadaan dirinya dan berbagai kejadian kehidupan lain yang merupakan bagian dari penciptaan alam semesta oleh Allah SWT untuk ia renungi, kaji dan tadabburi”. Sebagaimana seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 164 berikut ini :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
 تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
 السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ
 دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ
 الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah matinya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (AlQuran, 2015)

(Hanan, 2020) menambahkan bahwa “Pentingnya nilai kolaborasi tidak hanya untuk menjaga keberlangsungan ajaran Islam itu sendiri melainkan juga untuk penguatan ukhuwah keumatan yang diantaranya dapat terjalin melalui proyek kebaikan yang dilakukan secara bersama.” Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam Sahih al-Bukhari No. 481, yang disebutkan: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti (batu-bata) satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan”. Sungguh indah dan bermakna anjuran berkolaborasi dalam Islam sebagai salah satu nilai dasar yang menuntun umat Islam dalam menggapai *common principled goals*, baik untuk kepentingan duniawi maupun untuk meraih dan mendapatkan *noble objective* yang berorientasi ukhrawi atau lebih jauh kedepan.

(Hanan, 2020) juga menegaskan bahwa “Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) memiliki dasar pengajarannya dalam Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan salah satu figur mulia yang banyak memberikan contoh berkomunikasi efektif (*effective communication*). Nabi SAW dikenal sebagai seorang komunikator yang mumpuni dan handal sebagaimana

diriwayatkan dalam salah satu hadist Bukhari. Sebagai contoh, dalam menyampaikan sebuah pesan, Nabi SAW tidak lupa memberikan penekanan/ penegasan terhadap apa yang beliau sampaikan dengan mengulanginya sebanyak 3x". Sedangkan pada aspek *creativity* seperti yang dikemukakan oleh (Hanan, 2020) bahwa "Pada ranah kreatifitas Islam juga tidak menghalangi umatnya untuk berkreasi dan berinovasi sepanjang kreatifitas tersebut tidak menyalahi hukum agama dan tidak menyimpang dari wilayah peribadatan, hukum dan rukun yang wajib".

Penelitian tentang kurikulum merdeka telah banyak dilakukan seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Ummi Inayati, 2022), yang menyebutkan bahwa "Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 dimana pembelajaran menfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tetapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, numerasi bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi". Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarta et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa "Konsep merdeka belajar yang telah dikembangkan menjadi suatu kurikulum mempunyai relevansi dengan model pembelajaran abad ke 21 dimana lebih mementingkan kebutuhan siswa (*student-center*). Jika dibandingkan dan merujuk kepada perkembangan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1947 yang mana pembelajaran masih berfokus kepada guru (*teacher center*). Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan zaman sangatlah cepat. Arah dan tujuan perkembangan kurikulum di Indonesia lebih tefokus kepada terbukanya seluruh akses bagi siswa yang diiringi dengan materi ajar yang berfokus kepada pengembangan diri siswa. Teknologi yang lahir dari pemikiran manusia pun ikut andil dalam menyongsong pembelajaran di era saat ini".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada abad 21 ini sangatlah pesat yang mencakup hampir pada segala aspek kehidupan sehingga berdampak besar pada perubahan tata kehidupan manusia yang cukup signifikan dalam berbagai bidang kehidupan yang memberikan tuntutan tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berkarakteristik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Rahayu et al., 2022) yang menjabarkan bahwa "Pembelajaran abad ke 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan global, yang mana pada abad ini kemajuan teknologi dan informasi berkembang sangat pesat dan mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan".

Tuntutan perubahan di atas tentu saja juga menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam pendidikan dan mendesain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta merancang pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan begitu, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat memantik keterampilan 4C yang ditargetkan dalam kurikulum sehingga tujuan kurikulum pun akan tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ummi Inayati, 2022) bahwa "Pada abad 21 ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Pembelajaran abad 21 berbeda dengan abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional dan klasikal. Proses pembelajaran pada abad 21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik belajar aktif dan mandiri dengan penguasaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran." Oleh karena itu, ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran seperti lcd proyektor, laptop, alat peraga, laboratorium,

perpustakaan dsb sangat penting untuk membantu guru dalam melakukan merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada murid. Hal ini tentu saja akan berdampak pada ketercapaian target dan tujuan dari kurikulum merdeka.

Sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Indarta et al., 2022) bahwa “Keterampilan 4C yang meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah, kompetensi bertindak yang meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi, dan kompetensi hidup di dunia yang meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Kompetensi seperti inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran abad 21. Kurikulum merdeka belajar telah menjawab akan hal itu dengan menghadirkan konsep-konsep baru. Pemanfaatan teknologi digital seperti Internet dalam pembelajaran merupakan salah contoh dari dampak era globalisasi seperti saat ini”. Oleh karena itu, guru tentunya harus dapat memanfaatkan hal tersebut dengan memilih model pembelajaran yang cocok serta relevan dalam konteks pemanfaatan teknologi tersebut. Hal ini tentu saja menjadi sebuah hal mendasar yang harus dilakukan oleh guru demi tercapainya target dan tujuan kurikulum merdeka yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila.

PENUTUP

Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam pembelajaran yang sangat menentukan arah pendidikan. Jika satuan pendidikan mengalami kegagalan dalam merancang kurikulum yang tepat maka akan berimbas pada kegagalan dalam mencapai target kurikulum yang diharapkan. Jika rancangan kurikulum yang disusun sejalan dengan kebutuhan belajar dan perkembangan karakteristik peserta didik, maka output yang akan dicapai oleh satuan pendidikan pun juga akan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang relevan untuk mengakomodir segala kebutuhan belajar dan mengembangkan *softskill* peserta didik. Demikian juga, guru mempunyai peran strategis dan merupakan ujung tombak dalam menentukan pengalaman belajar siswa melalui pembelajaran abad 21. Guru dapat merancang pembelajaran yang terbaik dan bermakna melalui pemanfaatan teknologi dan pemilihan strategi serta metode pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai target kurikulum tersebut. Oleh karena itu melalui pembelajaran abad 21 inilah guru dapat mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya keterampilan 4C (*Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication*) yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*). Implementasi pembelajaran abad 21 inilah yang dapat membantu guru dalam mencapai target dan tujuan dalam kurikulum merdeka agar dapat menghasilkan generasi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- AlQuran, T. (2015). *Surat Al-Baqarah Ayat 164*. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-164>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Haenilah, E. Y. (2021). Berbasis Core Content Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 26(1), 39–48.
- Hanan, D. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Abad 21 dalam Perspektif dan Ajaran Islam*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. <https://fpscs.uii.ac.id/blog/2020/02/07/dasar-dasar-keterampilan-abad-21-dalam-perspektif-dan-ajaran-islam/>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21

- dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indonesia, P. R. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. In *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Irifa Hanifa Mardhiyah et al. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 71(1), 63–71.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Marjohan, Aulia, D. D., Maulidi, R. P., & Nulhakim, L. (2022). Penerapan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10776–10780.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Tea. (2023). *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*. SMP ISLAM TERPADU NURUL HUDA.
- Ummi Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *International Conference on Islamic Education*, 33(1), 1–12.